

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Konsep Literasi Ekonomi

a. Pengertian Literasi

Literasi yang dalam bahasa Inggrisnya *literacy* berasal dari bahasa Latin yaitu *litera* (huruf) diartikan sebagai keaksaraan. Jika dilihat dari makna hurufiah literasi berarti kemampuan seseorang membaca dan menulis. Literasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup di bumi ini. Secara istilah literasi merujuk kepada seperangkat kemampuan baca tulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Romadhoni dalam Syekhnurjati (2018, hlm. 8) menyatakan bahwa “literasi adalah peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan- keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan”. Sedangkan menurut Kuhlthau dalam Muzakki (2018, hlm. 17), menyatakan bahwa “literasi adalah kemampuan dalam menggunakan gagasan pengetahuan agar lebih bijaksana”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, pada dasarnya dapat dijelaskan bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang dilengkapi keterampilan-keterampilan untuk menciptakan makna melalui teks dan literasi juga memerlukan kemampuan menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan.

b. Macam-Macam Literasi

Menurut Ibnu dalam Syekhnurjati (2018, hlm.9), istilah literasi sudah mulai digunakan dalam skala yang lebih luas tetapi merujuk pada kemampuan baca tulis. Sejauh ini terdapat 9 macam literasi antara lain:

- 1). Literasi Kesehatan, merupakan kemampuan untuk memperoleh, mengolah serta memahami informasi dasar mengenai kesehatan, serta layanan-layanan apa saja yang diperlukan dalam membuat keputusan kesehatan yang tepat.
- 2). Literasi Finansial, yakni kemampuan dalam membuat penilaian terhadap informasi serta keputusan yang efektif pada penggunaan dan juga pengelolaan uang.
- 3). Literasi Digital, adalah kemampuan dasar secara teknis untuk menjalankan komputer serta internet, yang ditambahkan dengan memahami serta mampu berfikir kritis.
- 4). Literasi Data, adalah kemampuan untuk mendapatkan informasi dari data, lebih tepatnya kemampuan atau keterampilan untuk memahami kompleksitas analisis data.
- 5). Literasi Kritis, merupakan kemampuan untuk mendorong para pembaca supaya bisa aktif menganalisis teks dan juga mengungkapkan pesan yang terkandung didalamnya.
- 6). Literasi Visual, adalah kemampuan untuk menafsirkan dan menciptakan dan menegosiasikan makna dari informasi yang berbentuk gambar visual.
- 7). Literasi Teknologi, merupakan kemampuan seseorang untuk bekerja secara independen maupun bekerjasama dengan orang lain secara efektif, penuh tanggung jawab dan tepat dalam menggunakan teknologi.
- 8). Literasi Statistik, merupakan kemampuan untuk memahami statistik agar bisa memahami materi-materi yang dipublikasikan oleh media.
- 9). Literasi Informasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengenali kapan informasi diperlukan, kemudian menggunakannya secara efektif.

c. Manfaat Literasi

Sekian banyak manfaat yang didapatkan dari kegiatan literasi bagi manusia, salah satunya meningkatnya kualitas masyarakat. Hal ini tentu mampu menciptakan dampak atau pengaruh yang baik, sehingga masyarakat mampu menjadi orang yang cerdas dalam mengelola sumber daya ekonominya guna mencapai kesejahteraan. Hal tersebut juga bisa menunjang terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan seperti mengurangi pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kondisi yang akan terjadi jika masyarakat kurang pemahaman literasi menurut Sina (2012, hlm. 136) menjelaskan sebagai berikut:

Akibat dari pemahaman literasi ekonomi yang kurang baik akan tampak dari bagaimana seseorang mengalami kesalahan ketika membuat keputusan pembelanjaan. Efek selanjutnya yaitu bertendensi mengalami kesulitan pemenuhan dana untuk berbagai aktivitas, karena aktivitas ekonomi sering mengalami kebocoran. Fenomena lainnya adalah rendahnya keinginan

masyarakat untuk menabung, dan kebiasaan berbelanja berlebih sehingga sulit untuk menjadi konsumen yang cerdas.

Jika seseorang memiliki pemahaman dasar ekonomi yang baik, maka perilakunya akan berjalan, dengan demikian manusia dapat membuat keputusan ekonomi yang cerdas dan semakin rasional pula pola konsumsinya dalam membelanjakan sumber daya yang dimilikinya.

d. Tujuan Literasi

Tujuan literasi adalah untuk menumbuh kembangkan pengetahuan yang dimiliki siswa, meningkatkan pemahaman, dan memperkuat nilai kepribadian. Literasi juga bisa mengubah seseorang menjadi individu yang lebih baik dari segi kecerdasan, yang merupakan salah satu peran pemerintah melalui insitusi pendidikan yang didalamnya telah disusun secara sistematis tahapan pembelajaran yang sesuai dengan usia peserta didik.

b. Ekonomi

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi. Ekonomi merupakan suatu bidang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari berkaitan dengan kegiatan manusia dalam memilih sumber daya yang ada dalam memenuhi kebutuhan demi mencapai kesejahteraan. Secara etimologi ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu oikos yang berarti “keluarga rumah tangga” dan nomos berarti “peraturan aturan hukum” secara garis besar, ekonomi dapat diartikan sebagai “aturan rumah tangga”. Menurut Rosyidi dalam Muzakki (2018, hlm. 21), menyatakan bahwa “ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berdaya upaya untuk memberikan pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul akibat perbuatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan untuk mencapai kemakmuran”. Sedangkan menurut Bangun dalam Devi (2017, hlm. 2), “ilmu ekonomi berasal dari adanya kesenjangan (*gap*) antara sumber daya (*resources*) yang tersedia dengan keinginan manusia”.

Membahas ilmu ekonomi tidak luput dari pemikiran tentang uang atau alat pembayaran guna memenuhi kebutuhan hidup manusia. Inti permasalahan ekonomi

adalah kelangkaan sumber daya dalam pemenuhan kebutuhan, oleh sebab itu dibutuhkan pelestarian sebagai usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut agar tercapainya kestabilan sumber daya dan juga efisiensi pemenuhan kebutuhan.

c. Pengertian Literasi Ekonomi

Konsep dasar ekonomi yang dimiliki oleh setiap insan akan memberikan faidah pemahaman yang mendasar tentang perekonomian dunia, pondasi atau konsep dasar ekonomi yang dimiliki individu berbeda-beda ada yang tinggi, sedang dan mendasar atau rendah, tinggi rendahnya konsep dasar ini dilihat dari sejauhmana seseorang mendalaminya.

Literasi ekonomi menurut Sholihat dalam Marganingsih (2019, hlm. 38) “adalah pemahaman dan pengetahuan dasar teori ekonomi, konsep dan aplikasi”. Sedangkan menurut Sina (2012, hlm. 135) menyatakan bahwa “literasi ekonomi merupakan alat yang berguna untuk mengubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas dalam mengambil keputusan berbelanja”. Dari beberapa pernyataan ahli diatas, secara garis besar literasi ekonomi merupakan suatu alat yang digunakan masyarakat dalam pengambilan keputusan menggunakan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas.

d. Pentingnya Literasi Ekonomi

Literasi ekonomi merupakan peranan penting untuk membuat pertimbangan yang cerdas guna memuaskan kebutuhannya. Selain dari pada itu, untuk mengelola informasi yang begitu banyak dan cepat dibutuhkan pemahaman terkait dasar-dasar pembuatan keputusan ekonomi yang cerdas. Membuat keputusan ekonomi yang cerdas adalah suatu pilihan yang memerlukan upaya dan pengetahuan dasar ekonomi guna membuat keputusan yang cerdas.

Pentingnya literasi ekonomi ini, akan mengurangi atau meminimalisir perilaku konsumtif siswa dalam berkonsumsi, memudahkan masyarakat dalam mengambil keputusan menggunakan sumber daya keuangan yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan hidup yang tidak terbatas. Hal ini sejalan dengan pendapat Budiwaty dalam Kanserina (2015, hlm. 2) yang menjelaskan bahwa “rendahnya literasi ekonomi akan berdampak pada sikap konsumtif pada konsumen”. Menurut Sina

(2012, hlm. 135) “literasi ekonomi merupakan alat yang berguna untuk mengubah perilaku yang tidak cerdas menjadi cerdas, seperti halnya memanfaatkan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, proteksi dan memenuhi kebutuhan hidup”.

Dari beberapa pendapat di atas menunjukkan bahwasannya literasi ekonomi sangat penting dimiliki setiap individu untuk menjalankan aktivitas hidupnya, karena manusia adalah makhluk sosial dan makhluk ekonomi yang dalam kegiatannya manusia selalu menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan atau untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya. Kegiatan tersebut bila berlangsung terus menerus akan mengakibatkan masalah ekonomi atau kelangkaan agar hal tersebut tidak terjadi maka diperlukan literasi ekonomi yang cukup.

e. Indikator Literasi Ekonomi

Indikator literasi ekonomi menurut Juliana dalam Kurniawan (2016, hlm. 3) menjelaskan bahwa “seseorang yang memiliki literasi ekonomi jika memiliki pemahaman terhadap kebutuhan, kelangkaan, prinsip ekonomi dan motif ekonomi serta motif konsumsi”.

1). Pemahaman terhadap kebutuhan.

Kebutuhan manusia pada hakikatnya digolongkan menjadi tiga bagian berdasarkan kepentingan yaitu: kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Kebutuhan primer merupakan kebutuhan utama yang berkaitan dengan upaya mempertahankan hidup secara layak, yang terdiri dari sandang, pangan dan papan. Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan usaha menciptakan kebahagiaan hidup, kebutuhan ini bisa ditunda jika pemenuhan kebutuhan primer belum terpenuhi. Contoh untuk kebutuhan ini seperti: kendaraan, tempat tidur, *handphone*, Sedangkan kebutuhan tersier atau kebutuhan mewah adalah kebutuhan yang berkaitan dengan usaha menciptakan atau meningkatkan harga diri, biasanya seperti kendaraan mewah, pakaian mewah dan lainnya.

2). Pemahaman terhadap kelangkaan.

Kelangkaan merupakan kondisi saat alat pemuas kebutuhan jumlahnya tidak seimbang dengan kebutuhan yang harus dipenuhi dan untuk mendapatkan kebutuhan ini diperlukan pengorbanan yang lain. Masalah kelangkaan ini selalu dihadapkan

bagaimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidup yang beraneka ragam, dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas.

3). Pemahaman terhadap prinsip ekonomi.

Prinsip ekonomi merupakan panduan untuk melakukan kegiatan ekonomi untuk mencapai perbandingan antara pengorbanan yang dikeluarkan dan hasil yang diperoleh. Prinsip ekonomi dalam kegiatan produksi adalah menghasilkan barang sebanyak-banyaknya dengan biaya produksi sekecil-kecilnya. Prinsip ekonomi memberikan kita keuntungan, yaitu dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir kerugian. Ciri-ciri orang yang menerapkan prinsip ekonomi biasanya bertindak rasional, ekonomis, hemat, membuat skala prioritas dan memakai prinsip biaya dan keuntungan.

4). Pemahaman terhadap motif ekonomi;

Setiap manusia saat melakukan tindakan selalu didorong oleh sebab tertentu. Motif ekonomi merupakan alasan, dorongan dan kegiatan yang dilakukan manusia untuk melakukan tindakan ekonomi, karena setiap orang memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang memerlukan langkah-langkah tindakan.

5). Pemahaman terhadap kegiatan konsumsi.

Konsumsi merupakan suatu kegiatan yang dimana manusia biasanya menggunakan manfaat dari barang atau jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Konsep Tingkat Konsumtif

Menurut Wahyudi dalam Muzakki (2018, hlm. 16) “perilaku konsumtif adalah perilaku seseorang yang tidak lagi berdasarkan pertimbangan yang rasional, kecenderungan matrealistik, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda mewah dan berlebihan, serta penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal didorong oleh semua keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata-mata”. Berkonsumsi dalam hal ini tidak lagi dilakukan karena kebutuhan, namun mengkonsumsi dilakukan karena alasan-alasan lain seperti mengikuti arus mode, hanya ingin mencoba produk baru, dan ingin memperoleh pengakuan sosial dari sekitarnya.

a. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang dikatakan Setiadi dalam Kanserina (2015, hlm. 1), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu “faktor kebudayaan (kebudayaan, subbudaya, kelas sosial), faktor sosial (kelompok referensi, keluarga, peran dan status), faktor pribadi (umur dan tahapan dalam siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri), faktor psikologis (motivasi, persepsi, proses belajar, kepercayaan dan sikap)”.

b. Indikator Perilaku Konsumtif

Menurut Sumartono dalam Dikria & W. (2016, hlm. 132), indikator perilaku konsumtif yaitu:

- 1). Membeli produk karena iming-iming hadiah. Individu membeli suatu barang karena adanya hadiah yang ditawarkan jika membeli barang tersebut.
- 2). Membeli produk karena kemasan yang menarik. Konsumen sangat mudah terbujuk untuk membeli produk yang dibungkus dengan rapi dan dihiasi dengan warna-warna menarik. Artinya motivasi untuk membeli produk tersebut hanya karena produk tersebut rapi dan menarik.
- 3). Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi. Konsumen mempunyai keinginan membeli yang tinggi, karena pada umumnya konsumen mempunyai ciri khas dalam berpakaian, berdandan, gaya rambut dan sebagainya dengan tujuan agar konsumen selalu berpendampilan yang dapat menarik perhatian yang lain. Konsumen membelanjakan uangnya lebih banyak untuk menunjang penampilan diri.
- 4). Membeli produk atas pertimbangan harga bukan atas manfaat untuk kegunaannya. Konsumen cenderung berperilaku yang ditandakan oleh apa adanya kehidupan mewah sehingga cenderung menggunakan segala hal yang dianggap paling mewah.
- 5). Membeli produk karena unsur sekedar menjaga simbol status. Konsumen mempunyai kemampuan membeli yang tinggi baik dalam berpakaian, berdandan, gaya rambut, dan sebagainya sehingga dapat menunjang sifat eksklusif dengan barang yang mahal dan memberi kesan berasal dari kelas sosial yang tinggi. Dengan membeli suatu produk dapat memberikan simbol status agar kelihatan lebih keren dimata orang lain.
- 6). Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan. Konsumen cenderung meniru perilaku tokoh yang diidolaknya dalam bentuk menggunakan segala sesuatu yang dipakai tokoh idolanya. Konsumen juga cenderung memakai dan mencoba produk yang ditawarkan bila ia mengidolakan publik figur produk tersebut.

- 7). Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi. Konsumen sangat terdorong untuk mencoba suatu produk karena mereka percaya apa yang dikatakan oleh iklan yaitu dapat menumbuhkan rasa percaya diri.
- 8). Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda). Konsumen akan cenderung menggunakan produk jenis sama dengan merek yang lain dari produk yang sebelum ia gunakan. Meskipun produk tersebut belum habis dipakai.

Dari pengertian diatas, penulis mendapatkan garis besar bahwa perilaku konsumtif merupakan kecenderungan membeli dan mengkonsumsi barang berdasarkan keinginan daripada kebutuhan.

B. Hasil Penelitian Terhadulu

Hasil penelitian terhadulu merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Untuk memperkuat penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis sebagai salah satu alat ukur dan panduan bagi peneliti.

Tabel 2. 1
Penelitian Terhadulu

No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Marganingsih & Pelipa (2019) Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	Metode Kuantitatif dengan bentuk ekspos fakto	Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa Literasi Ekonomi Mahasiswa di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang rata- rata 46,77 yang berarti Cukup memiliki ilmu pengetahuan ekonomi. Sedangkan Perilaku konsumtif Mahasiswa di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang rata- rata 43, 94 yang berarti Cukup Konsumtif; Literasi Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.	1). Variabel bebas (X) Pengaruh literasi ekonomi. 2). Variabel terikat (Y) Perilaku Konsumtif.	1). Teori yang digunakan 2). Subjek penelitian 3). Waktu penelitian

2.	Solihat & Arnasik (2018) Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi ekonomi berpengaruh terhadap Perilaku konsumtif mahasiswa sebesar 9.8%. hal ini menunjukkan bahwa Literasi ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, semakin tinggi literasi ekonomi semakin rasional Perilaku konsumtif siswa. , dan sebaiknya. Dimensi lieterasi ekonomi dalam penelitian ini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan ekonomi yang sifatnya praktis dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.	1). Variabel bebas (X) Pengaruh literasi ekonomi. 2). Variabel terikat (Y) Perilaku Konsumtif.	1). Teori yang digunakan 2). Subjek penelitian 3). Waktu penelitian
3.	Kanserina (2015) Pengaruh Literasi Ekonomi	Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa	1). Variabel bebas (X) Pengaruh	1). Teori yang digunakan

	<p>dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa jurusan Pendidikan Undiksha 2015</p>		<p>literasi ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif dan untuk gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2015</p>	<p>literasi ekonomi. 2). Variabel terikat (Y) Perilaku Konsumtif.</p>	<p>2). Terdapat Variable lain yaitu gaya hidup 3). Subjek penelitian 4). Waktu penelitian</p>
--	--	--	---	---	---

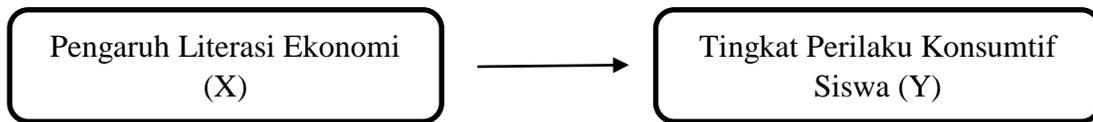
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran yang berupa konsep yang didalamnya terdapat hakikat teori yang berkaitan dengan faktor yang berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono dalam Suryani (2019, hlm. 419) “kerangka berfikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variable yang diteliti dan merupakan tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi dengan penjelasan kualitatif”.

Era globalisasi mengakibatkan terjadinya pergeseran pola konsumsi pada masyarakat indonesia. Konsumsi dilakukan secara terus-menerus dapat mengakibatkan terciptanya perilaku konsumtif, tentu akan berpengaruh terhadap pengeluaran seseorang apabila hal ini terjadi tanpa diimbangi dengan pemasukan yang memadai, artinya akan lebih banyak pengeluaran yang tanpa didasari pertimbangan yang baik sesuai dengan urutan kebutuhan di dalam skala prioritas. Upaya kesadaran masyarakat terkait mengelola keuangan, yakni mampu menyeimbangkan pendapatan dana yang ada dengan pengeluaran. Dalam hal ini pengetahuan dasar tentang hal yang berkaitan dengan konsep ekonomi merupakan bekal yang harus dimiliki individu dalam menganalisis kebutuhan mendasar dalam membuat skala prioritas keuangan, sehingga bermanfaat dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat. Terkait dengan pengambilan keputusan literasi ekonomi sangat dibutuhkan dalam hal ini, pada prinsipnya literasi ekonomi merupakan alat untuk mencapai tujuan yang cerdas. Pembelajaran ekonomi sedianya telah dipelajari secara mendalam di Sekolah Menengah Atas khususnya siswa IPS karena sebagai mata pelajaran inti. Siswa dituntut agar mengetahui dan mengidentifikasi berbagai masalah dan faktor apa saja yang mempengaruhi literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa. Dapat disimpulkan bahwa literasi ekonomi merupakan gambaran umum mengenai kemampuan seseorang dalam memahami konsep ekonomi yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut sugiyono (2017, hlm. 42), “paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai cara berfikir yang menunjukkan keterkaitan antara masing-masing variable

yang diteliti, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan” dalam hal ini peneliti merumuskan kerangka pemikiran sederhana dalam peta konsep sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Paradigma Penelitian

Keterangan:

1. Variable Independen (bebas) merupakan rangsangan untuk mempengaruhi variable yang lain. Disini yang menjadi variabel bebasnya adalah variabel (X) pengaruh literasi ekonomi.
2. Variable Dependen (terikat) merupakan hasil dari perilaku yang dirangsang. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah variable (Y) tingkat Perilaku konsumtif siswa.

Memiliki pengetahuan ekonomi dan membiasakan diri untuk membaca setiap literatur ekonomi dapat berpengaruh positif bagi masyarakat luas, khususnya siswa IPS sebagai sasaran penelitian ini, dan diharapkan juga apa yang didapat dan dipahami dalam kegiatan pembelajaran ekonomi di sekolah dapat menjadi tolak ukur siswa dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi ekonomi terhadap tingkat konsumtif siswa.

D. Asumsi Dan Hipotesis

Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh literasi ekonomi terhadap tingkat perilaku konsumtif siswa kelas XI IPS di SMAN 3 Pandeglang. Maka peneliti berasumsi sebagai berikut:

1. Asumsi

Asumsi merupakan sesuatu hal yang dapat berupa teori atau pemikiran peneliti sendiri yang tidak perlu dibuktikan lagi kebenarannya, minimal terdapat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini penulis berasumsi sebagai berikut:

- a). Siswa menggunakan literasi ekonomi dalam mempertimbangkan perilaku konsumtif dalam kehidupan sehari-hari.
- b). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi misalnya daya beli, lingkungan sekitar, dan faktor implusif yang secara tiba-tiba muncul.
- c). Siswa mempelajari ruang lingkup ekonomi didalam pembelajaran dikelas dapat diterapkan dalam kegiatan konsumsinya.

2. Hipotesis

Sugiyono (2017, hlm. 63), menyatakan bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian, yang dimana rumusan masalah penelitian tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “literasi ekonomi berpengaruh terhadap tingkat perilaku konsumtif siswa”. Adapun perumusan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh literasi ekonomi terhadap tingkat perilaku konsumtif siswa kelas XI IPS di SMAN 3 Pandeglang

H0: Tidak terdapat pengaruh literasi ekonomi terhadap tingkat perilaku konsumtif siswa kelas XI IPS di SMAN 3 Pandeglang.